

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

BMKG memiliki status sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) dan dipimpin oleh seorang Kepala Badan. Tugas BMKG adalah melaksanakan tugas pemerintahan pada bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara, serta Geofisika sejalan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Gambar 2.1 Logo BMKG (Sumber: www.bmkg.go.id)

Pada Logo BMKG terdapat bentuk lingkaran dengan kombinasi warna dasar biru, putih, dan hijau. Di tengah lingkaran berwarna putih, terdapat satu garis abu-abu dan tulisan BMKG di bagian bawahnya.

Makna dari logo BMKG mencerminkan komitmen BMKG untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang akurat dalam bidang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, serta mengikuti perkembangan zaman secara dinamis. Dalam menjalankan tugasnya, BMKG berusaha memberikan yang terbaik dengan dedikasi berlandaskan nilai-nilai Pancasila, untuk kepentingan bangsa dan tanah air Indonesia yang subur yang berada di garis khatulistiwa.

Adapun arti tiap-tiap elemen pada logo tersebut memiliki arti sebagai berikut. Logo BMKG memiliki bentuk lingkaran yang merepresentasikan sifat dinamis dari institusi tersebut. Ada 5 garis di bagian atas yang melambangkan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Di bagian bawah terdapat 9 garis, yang merupakan angka tertinggi dan melambangkan upaya untuk mencapai hasil maksimal. Gumpalan awan berwarna putih melambangkan fokus BMKG pada bidang Meteorologi. Bidang berwarna biru dengan garis-garis melambangkan peran BMKG dalam Klimatologi. Bidang berwarna hijau dengan garis patah melambangkan kegiatan BMKG di bidang geofisika. Terdapat 1 garis melintang di tengah yang melambangkan garis khatulistiwa.

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1841, Dr. Onnen, Kepala Rumah Sakit di Bogor, memulai pengamatan meteorologi dan geofisika di Indonesia secara individu. Kegiatan ini berkembang menjadi sebuah lembaga pemerintah bernama *Magnetisch en Meteorologisch Observatorium* pada tahun 1866 di bawah kepemimpinan Dr. Bergsma. Stasiun pemantauan curah hujan didirikan pada tahun 1879, pemantauan medan magnet bumi dipindahkan ke Bogor pada tahun 1902, dan pemantauan gempa bumi dimulai pada tahun 1908.

Selama pendudukan Jepang (1942-1945), instansi meteorologi dan geofisika diubah menjadi *Kisho Kauso Kusho*. Setelah proklamasi kemerdekaan, terbagi menjadi Biro Meteorologi di Yogyakarta dan Jawatan Meteorologi dan Geofisika di Jakarta. Pada tahun 1947, Jawatan Meteorologi dan Geofisika diambil alih oleh Belanda, sementara Indonesia mempertahankan instansi serupa.

Setelah kemerdekaan dari Belanda pada tahun 1949, Jawatan Meteorologi dan Geofisika menjadi bagian Departemen Perhubungan juga Pekerjaan Umum. Indonesia bergabung dengan Organisasi Meteorologi Dunia pada tahun 1950. Nama instansi berubah menjadi Lembaga Meteorologi dan Geofisika saat tahun 1955, lalu kembali berubah kepada Jawatan Meteorologi dan Geofisika pada tahun 1960. Pada tahun 1972, menjadi Pusat Meteorologi dan Geofisika, kemudian Badan Meteorologi dan Geofisika pada tahun 1980.

Pada tahun 2002, struktur organisasi berubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen menggunakan nama Badan Meteorologi dan Geofisika. Lewat Peraturan Presiden pada tahun 2008, namanya diubah menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), tetap menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (yang sekarang disebut sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian). Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 mengenai Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika disahkan pada tanggal 1 Oktober 2009.

2.1.1 Visi Misi

Dalam rangka menyokong visi serta misi Pembangunan Nasional Tahun 2020-2024, BMKG berpegang dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2012. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tugas pokok, fungsi, dan kewenangan BMKG, perlu dirumuskan alur kebijakan pembangunan BMKG selama 5 tahun mendatang dengan karakteristik yang spesifik, terukur, bisa diraih, relevan, serta memiliki batas waktu sejalan dengan prinsip *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, serta Time Bound* (SMART). Aparatur BMKG juga diharapkan mengutamakan norma kedisiplinan, kejujuran, serta kebenaran, dan dengan menyajikan pelayanan informasi dan jasa yang cepat, tepat, akurat, luas jangkauannya, dan gampang dimengerti. Sebagai panduan kebijakan, Visi, Misi, serta Tujuan BMKG 2020–2024 telah dirumuskan secara yuridis formal [2].

2.1.1.1 Visi

Untuk mendukung implementasi visi Presiden, visi Badan Meteorologi, Klimatologi, serta Geofisika 2020–2024 disusun menjadi. “BMKG yang berkelas dunia dengan *spirit socio-entrepreneur* untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”.

Istilah yang terdapat pada visi ini bisa diuraikan antara lain:

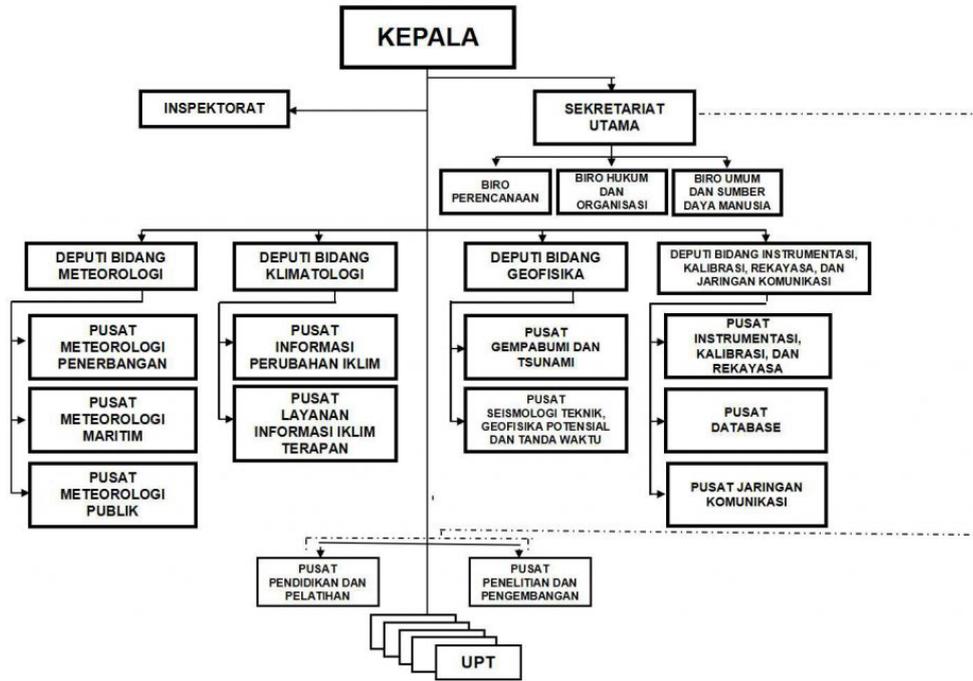
1. Sebagai lembaga kelas dunia, BMKG menjadi acuan di tingkat regional serta global. Informasi yang diberikan oleh BMKG diakui sebagai sumber acuan oleh masyarakat internasional, sementara SDM BMKG turut berperan aktif pada organisasi MKG Internasional serta berfungsi sebagai *Regional Modelling Centre*.
2. *Socio-Entrepreneur* diartikan BMKG pada operasional bisnis pelayanan MKG sebagai lebih dari sekadar memberikan informasi kepada publik dan sektor-sektor seperti transportasi, pariwisata, pertahanan serta keamanan, pertanian serta kehutanan, sumber daya air, energi, pertambangan, dan juga penanggulangan bencana. Lebih dari itu, BMKG juga berfokus pada produksi informasi premium guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung upaya penguatan kemandirian keuangan BMKG.

2.1.1.2 Misi

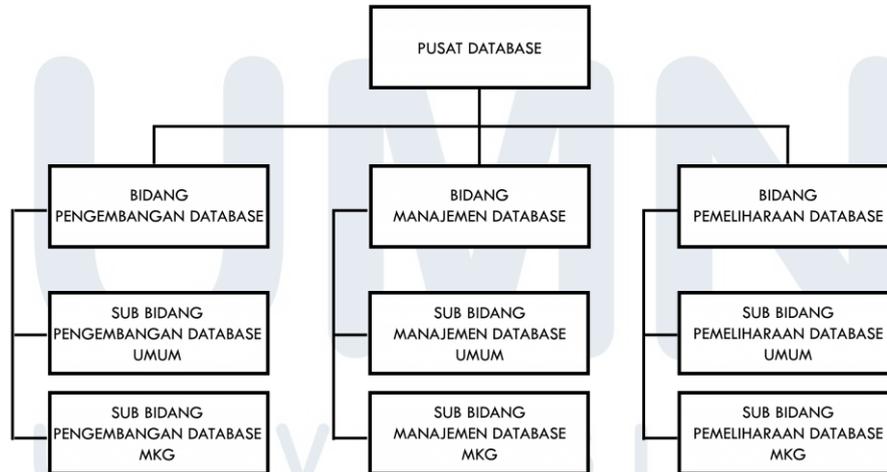
BMKG menjalankan tugas sesuai dengan misi yang ditetapkan oleh Presiden dan Wakil Presiden dalam Instruksi Presiden Nomor 1 (Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia), Nomor 4 (Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan), serta Nomor 7 (Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman untuk Seluruh Warga), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Menjadikan informasi yang diberikan oleh BMKG menjadi acuan oleh masyarakat internasional serta mewujudkan *Regional Modelling Centre*;
2. Memberikan dorongan agar SDM BMKG turut serta aktif dalam organisasi MKG Internasional;
3. Merubah sejumlah unit layanan jasa serta informasi di BMKG menjadi unit Badan Layanan Umum (BLU).

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pusat (Sumber: www.bmkg.go.id)



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Pusat Database (Sumber: www.bmkg.go.id)